

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan *student teams achievement division* kemampuan komunikasi matematik dan *self efficacy*. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik antara siswa yang diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar melalui *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,444 > 4,085$. Hal ini dapat dilihat dari dampak pembelajaran yang ditinjau dari skor rata-rata *posttest* kemampuan komunikasi matematik siswa yang diberi model TPS (19,95) lebih rendah dibanding skor rata-rata *posttest* kemampuan komunikasi matematik untuk kelas yang diberi model pembelajaran STAD (22,67).
2. Terdapat perbedaan kemampuan *self efficacy* antara siswa yang diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar melalui *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,026 > 4,085$. Hal ini dapat dilihat dari dampak pembelajaran yang ditinjau dari skor rata-rata *self efficacy* siswa yang diberi model TPS (93,091) lebih rendah dibanding skor rata-rata *self efficacy* kemampuan komunikasi matematik untuk kelas yang diberi model pembelajaran STAD (99,167). .

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan KAM terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,273 > 3,232$. Hal ini juga dapat diartikan bahwa interaksi antara model pembelajaran dan KAM memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan KAM terhadap *self efficacy* siswa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,514 > 3,232$. Hal ini juga dapat diartikan bahwa interaksi antara model pembelajaran dan KAM memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap *self- efficacy* siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi dan *self efficacy* siswa kemampuan komunikasi matematik antara siswa yang diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar melalui *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dimana skor siswa dengan pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran TPS.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model STAD antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematik dan *self-efficacy* siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa selalu memperoleh pengetahuan dengan pembelajaran konvensional tanpa adanya diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran sehingga

siswa tidak merasa tertantang dalam pembelajaran dan tidak mempunyai rasa percaya diri dalam bertanya. Ditinjau dari indikator-indikator kemampuan komunikasi matematik dan *self-efficacy* siswa masih kurang memuaskan. Pembelajaran dengan STAD sangat efektif meningkatkan kemampuan komunikasi dan *self efficacy* siswa. Dengan pembelajaran STAD juga membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika. Guru sebagai teman belajar, mediator, fasilitator membawa konsekwensi bagi guru untuk lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa.

2. Model pembelajaran STAD lebih cocok diterapkan pada kategori KAM (tinggi, dan sedang) pada kemampuan komunikasi matematik sedangkan pada *self-efficacy* siswa cocok pada kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Pada model pembelajaran TPS cocok diterapkan pada siswa dengan kategori KAM rendah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian/temuan, maka berikut ini beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan TPS dalam proses pembelajaran matematika khususnya. Sarannya adalah sebagai berikut :

1. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan masalah pada LAS kurang dapat dibahas secara tuntas pada setiap pertemuan. Maka ada baiknya jika guru mengatur dengan matang kembali waktu yang

diperlukan agar tidak menghambat proses pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pada proses pembelajaran guru harus berusaha memotivasi siswa agar diskusi berjalan efektif dan tidak dimonopoli oleh siswa tertentu saja, misalnya siswa dengan KAM tinggi.
3. Pada saat menyelesaikan LAS, guru sebagai pengajar berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang kurang memahami isi dari LAS yang ada dan guru juga harus berusaha membuat LAS yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.
4. Model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* dengan *student teams achievement division* pada kemampuan komunikasi matematik dan *self efficacy* siswa dapat dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik, maka hendaknya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* dengan *student teams achievement division* pada materi yang sesuai sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan menggunakan media belajar seperti LAS karena dapat lebih meningkatkan komunikasi matematik, ketuntasan dan keaktifan belajar siswa dibandingkan pendekatan biasa.
5. Pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dan STAD masih asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat merubah kemampuan belajar siswa ke arah yang lebih baik, khususnya komunikasi matematik dan *self-efficacy* siswa yang tentunya akan berimplikasi pada prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.